

Graphical abstract



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI STRATEGI CRITICAL INCIDENT PADA SISWA KELAS X MULTIMEDIA SMKS ARMIDA ABDULLADIN

¹Eka Fitriawati, ¹Andriani, ¹Naim Irmayani
¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*
Ekafitriawati20@gmail.com

Abstract

The basis of this test depends on the results of the perception made by scientists that the writing ability of class X students of SMKS Armida Abdulladin is very high, especially in poetry material. The type of exploration used is a study room activity research (Vehicle). The reason for this research is to describe the improvement of poetry writing skills through the Basic Episode procedure for X grade students of SMKS Armida Abdulladin. The procedures for collecting information in this investigation were perception checks and tests. The examination instruments used were perception, documentation and tests. The method of information investigation is to dissect information, reduce information, introduce and close the results of the examination. The results showed that depending on the results of the examination conducted by the analyst, the normal value of the ability to compose the basic pattern of students with Basic Episodes was 73.18, after the learning system in the second cycle the normal score of students increased to 87.00. so that in the end the use of the Basic Events Procedure can further develop the ability to compose poetry for 10th graders of SMKS Armida Abdulladin. Despite the change in mentality and being in the degree of mastery of the material, between 89% were in acceptable grades from cycle I and cycle II, so this exam should be effective.

Keywords: Writing Improvement, Basic Emergence, Poetry.

Abstrak

Landasan dari ujian ini tergantung pada akibat dari persepsi yang dibuat oleh para ilmuwan bahwa kemampuan mengarang siswa kelas X SMKS Armida Abdulladin sangat rendah, khususnya pada materi syair. Jenis eksplorasi yang digunakan adalah penelitian kegiatan ruang belajar (Vehicle). Alasan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan mengarang syair melalui prosedur Episode Dasar siswa kelas X SMKS Armida Abdulladin. Prosedur pengumpulan informasi dalam penyelidikan ini adalah pemeriksaan persepsi dan tes. Instrumen pemeriksaan yang digunakan adalah persepsi, dokumentasi dan tes. Metode penyelidikan informasi adalah dengan membedah informasi, mengurangi informasi, memperkenalkan dan menutup hasil pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tergantung dari hasil pemeriksaan terukur yang dilakukan oleh analis, nilai normal kemampuan menyusun syair pola dasar siswa dengan teknik Basic Episode adalah 73,18, setelah dilakukan sistem pembelajaran pada siklus II skor normal siswa meningkat menjadi 87,00. sehingga pada akhirnya pemanfaatan Prosedur Kejadian Dasar dapat lebih mengembangkan kemampuan mengarang syair siswa kelas 10 SMKS Armida Abdulladin. Meskipun terjadi perubahan mentalitas dan berada pada derajat penguasaan materi antara 89% berada pada kelas yang dapat diterima putus dari siklus I dan siklus II sehingga seharusnya ujian ini efektif.

Kata Kunci: Perbaikan Penulisan, Kemunculan Dasar, Syair.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2535>

Received : 11 Sep 2021 | Received in revised form : 26 Mei 2022 | Accepted : 30 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan salah satu kunci individu dalam mencapai kehidupan yang efektif. Sekolah bukan hanya kursus memberikan siswa dengan informasi tetapi juga melengkapi siswa dengan orang yang terhormat. Pembina sekolah direncanakan untuk mendidik siswa agar menjadi orang yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki pribadi yang terhormat, berwatak, mandiri, maju, ekstrem, berwawasan luas, imajinatif, berbakat, terkendali, dan berguna serta kokoh secara intelektual. (2005):48). Seseorang yang memiliki pikiran tinggi namun tidak dijunjung tinggi oleh orang terhormat akan membawa individu tersebut menjadi individu yang tidak menerapkan sifat-sifat manusiawi dalam hidupnya. Dengan cara ini, antara pelatihan dan kualitas etika, keselarasan dan hubungan sinergis diharapkan untuk mencapai kehidupan yang menyenangkan.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Soyomukti (2015:22) mengatakan bahwa "Latihan adalah semua pertemuan belajar yang terjadi dalam semua kondisi dan sepanjang hidup. Sekolah adalah semua keadaan kehidupan yang mempengaruhi perkembangan individu. Pengajaran yang mengakar menyiratkan bahwa sekolah sangat penting untuk kehidupan itu sendiri. Belajar pengalaman.bisa terjadi.

Rencana pendidikan 2013 adalah sekumpulan rencana dan tindakan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta teknik yang digunakan sebagai aturan untuk menyusun latihan untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. (Harosid 2017 : 23).

Hal inilah yang mendorong penataan perolehan ilmu dari tingkat dasar hingga menengah. Pembelajaran menulis dapat memberikan pembenahan internal kepada siswa. Melalui pembelajaran abstrak, mahasiswa dapat merasakan dan merasakan berbagai kesempatan yang dibuat dalam sebuah karya ilmiah. Dengan merasakan dan seolah-olah menghadapi berbagai kesempatan yang penuh dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tulisan, siswa akan kaya akan nilai-nilai kehidupan. Kualitas hidup pada akhirnya akan memperluas kesepian siswa dalam kehidupan di sekitar mereka untuk membentuk individu yang bijaksana.

Salah satu jenis karya abstrak adalah puisi. Sajak adalah jenis karya abstrak yang menawarkan sudut pandang atau sentimen penulis secara inovatif dan dibentuk dengan memusatkan semua kekuatan bahasa dengan memusatkan konstruksi fisik dan mental. (Waluyo, 2017:25). Jadi, dalam sebuah soneta, syair setiap perasaan dan pertimbangannya atau dalam istilah Pradopo dalam kajian syairnya, dikenal sebagai pengalaman ruh. Pertimbangan-pertimbangan dan sentimen-sentimen tersebut dipadukan dengan menggunakan daya cipta syair, kemudian diakui berkat bahasa. Bahasa yang digunakan juga novel, tidak sama dengan bahasa yang digunakan dalam dramatisasi dan fiksi, karena penulis perlu mengkomunikasikan pengalaman jiwanya secara kental dan serius. Oleh karena itu, seniman menggunakan frasa, implikasi denotatif dan jelas, bahasa alegoris, simbolisme, perangkat ekspositori, elemen fonetik, dan hal-hal berbeda yang diidentifikasi dengan kata atau kalimat dalam puisinya.

Keterampilan berbahasa, sehingga setiap peserta didik harus mengetahui dan menguasai keempat aspek tersebut.Dunia pendidikan terus berupaya tingkatkan keberhasilan dalam pendidikan bahasa lewatpencapaianketerampilan bahasa dan tulisan, khususnya mendengarkan, berbicara, membaca, dan mengarang.

Di antara keempat kemampuan berbahasa tersebut, mengarang merupakan keahlian terakhir yang dimiliki seseorang. Hal ini terjadi karena kemampuan mengarang diketahui oleh seseorang setelah ia dapat mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis adalah metode berdiskusi secara tidak langsung yang bertekad untuk menyampaikan pesan, sentimen, renungan, atau pemikiran inventif melalui media yang disusun. Hal ini sesuai dengan pandangan Tarigan (2008:3) bahwa mengarang adalah suatu cara penyampaian secara tidak langsung, tidak vis-à-vis dengan orang lain. Meskipun demikian, melalui latihan mengarang, ulama juga dapat menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (perusers).

Bahasa Indonesia yang layak mendominasi semua teknik, model dan prosedur pembelajaran bahasa dan memiliki pilihan untuk menerapkannya dalam ukuran mendidik dan belajar. Untuk mencapai ini, pencipta akan melihat salah satu sistem pembelajaran bahasa, khususnya Metodologi Episode Dasar. Prosedur Kejadian Dasar merupakan salah satu sistem yang sesuai dengan materi pembelajaran syair. Sistem episode dasar adalah prosedur yang dimaksudkan untuk melibatkan siswa dari awal untuk melihat pertemuan mereka, yang merupakan teknik yang digunakan oleh instruktur yang bertekad untuk menyambut siswa untuk mengingat pertemuan luar biasa dan kemudian menghubungkannya dengan materi percakapan. (Zaini, 2018:2)

Seperti yang dikemukakan oleh Adi D (2017:13), dalam acuan kata bahasanya istilah perbaikan berasal dari kata esensial level yang berarti lapisan-lapisan dari sesuatu yang bertumpuk dan meluas mengandung arti kemajuan. kemampuan adalah suatu didefinisikan oleh beberapa spesialis. Semua orang punya kapasitasnya masing-masing. SDM yang memiliki kapasitas tinggi sangat mendukung pencapaian visi terlebih lagi, misi asosiasi untuk maju dan berkembang dengan cepat, sepenuhnya mengharapakan kontes di seluruh dunia. Kapasitas individu akan membuatnya tidak sama dengan individu yang memiliki kapasitas normal atau standar.

Menurut Sofo (2003:35) pengertian kapasitas adalah apa yang secara umum diantisipasi dalam lingkungan kerja, dan menyinggung informasi, kemampuan dan mentalitas. Dalam penerapannya harus mantap dan sesuai dengan norma-norma pameran yang dibutuhkan dalam kapasitas manusia, secara spesifik; kemampuan, kapasitas dan sikap kerja keras.

Mendiknas Pelatihan Umum, 045/U/2003 di Sedarmayanti, kapasitas individu pada dasarnya dikendalikan oleh tiga bagian dari kondisi mendasar, untuk lebih spesifik; kondisi nyata dan psikologis, informasi tentang metode yang paling mahir untuk bereaksi secara akurat, dan kapasitas untuk melakukan reaksi tersebut. Jadi kapasitas adalah kemungkinan untuk mencapai sesuatu. Sebagai mahluk psikologis

(psychological being) Orang dijelaskan oleh kapasitas dalam enam hal:

Sebuah. Kapasitas penalaran perseptual-wajar, Kapasitas untuk berpikir kreatif secara inventif, Kapasitas penalaran faksi dasar, Kapasitas untuk memilih berbagai pilihan yang dapat diakses, Kemampuan untuk berkehendak tanpa syarat, Kapasitas untuk merasakan. (Sinamo, 2015)

Arti kapasitas telah dicirikan oleh beberapa spesialis. Semua orang punya kapasitasnya masing-masing. SDM yang memiliki kemampuan tinggi sangat mendukung tercapainya visi dan misi asosiasi untuk cepat maju dan berkembang pesat, sangat mengharapkan persaingan di seluruh dunia. Kapasitas individu akan membuatnya unik dalam hubungannya dengan individu yang memiliki kapasitas normal atau umum.

Sedangkan kapasitas asli adalah kekuatan yang dapat memberi energi pada pengakuan energi kerja sama dari kapasitas membantu dari semua kemungkinan yang ada pada manusia sebagai kekuatan, pikiran, jiwa, hati (dunia lain) dan moral sosial yang sebenarnya dalam keadaan mereka saat ini untuk memahami yang terbaik dan berharga. kerja (Kepmenpan RI No. 25/2002).

Dari gambaran tersebut cenderung dapat disimpulkan bahwa kapasitas adalah potensi yang digerakkan oleh seorang pekerja dalam menyelesaikan kewajibannya secara cepat dan mutlak, layak dan produktif sesuai prinsip kerja yang diakui dalam pelaksanaan kewajibannya.

Hakikat Menulis

Tarigan (2008:3) Dinyatakan bahwa mengarang adalah suatu cara menyampaikan secara tersirat, tidak secara sengaja dan sungguh-sungguh dengan orang lain. Bagaimanapun, dengan menulis karya, penulis juga dapat menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (pembaca). Sejalan dengan itu, Yunus (2009:29) menyampaikan pesan-pesan yang direkam dalam versi cetak ke berbagai pertemuan.

Menurut Pranoto (2004: 9) mengarang menyiratkan pembersihan perenungan ke dalam desain yang terorganisir atau mendorong sesuatu kepada orang lain melalui pengaturan. Menulis juga dapat diartikan sebagai penjelasan atau pengucapan sentimen yang digunakan dalam penciptaan karya tersebut. Sepanjang garis ini, selama siklus imajinatif kita dapat memberikan jawaban.

Menulis ditunjukkan dengan mengacu pada Organisasi Perorangan Besar Indonesia, mengarang digambarkan sebagai "membangkitkan renungan atau perasaan (seperti membuat, membentuk huruf) dengan latihan mengarang yang dapat membantu seseorang dalam menawarkan sudut pandang, sentimen, atau pemikiran inventifnya yang tidak akan mampu untuk mengomunikasikannya secara verbal, ia lebih dapat berkomunikasi dengan merekam dalam bentuk hard copy.

Menulis Wiyanto (2006: 1), mengarang adalah mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang terlihat, kemudian pada saat itu tindakan mengomunikasikan pikiran dicatat dalam bentuk hard copy. Suara yang didengar kemudian disiapkan oleh otak, sehingga suara tersebut dapat diperjelas lagi dalam struktur yang tersusun.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut, dapat dikatakan bahwa ini adalah teknik pembelajaran memutar untuk menyampaikan pesan, pendapat, refleksi, atau renungan inventif melalui media yang disusun.

Tujuan Menulis

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud didalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Adapun tujuan menulis menurut semi (2017:4-6).

Setiap orang memiliki pertemuan pendidikan. Demikian juga, individu juga memiliki renungan, perasaan, pikiran kreatif, dan naluri. Keseluruhannya ada dalam kekayaan dunia lain setiap orang. Pertemuan individu dari pertimbangan, pikiran kreatif, sentimen, dan naluri harus diberikan kepada orang lain dalam struktur yang tersusun. Menyarankan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain atau pembaca berpikir tentang apa yang diketahui tentang pertanyaan. Terdapat kalanya orang menulis buat meyakinkan orang lain tentang komentar ataupun pandangannya menimpa suatu sebab orang kerap berbeda komentar tentang banyak perihal. Sesuatu kala, seorang mau mengajak orang lain buat yakin dengan pandangannya sebab ia merasa apa yang dipikirkan serta dilakukannya ialah suatu yang benar. Alasan mengarang menurut Tarigan (2018:24) Tujuan berpikir kritis (critical thinking objective).

Berikan catatan seperti yang ditunjukkan oleh pedoman akun seperti yang dinyatakan dalam, melakukan sesuatu nanti. Sejujurnya, sebuah catatan tidak diragukan lagi, sangat membantu karena suatu alasan, untuk lebih spesifiknya hanya ada judul lain yang belum pernah dirujuk sebelumnya. Hanya saja, terhadap sebuah artikel, harapan utama terlihat. Harapan yang paling perlu ditemukan adalah untuk mendapatkan dan dimanfaatkan untuk menyebutkan catatan-catatan yang telah dirujuk (Tarigan, 2008 : 26).

Manfaat Menulis

Menurut komaidi (2017: 9-10), ada beberapa kegunaan untuk mendapatkan dari aktifitas mencatat, diantaranya ialah, Jika ingin menulis pasti akan menimbulkan rasa ingin tahu (Curiosity) dan melatih realitas disekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis, Dengan menulis akan mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut maka, semakin bertambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang akan ditulis,

Dengan menulis, akan terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis, dengan keteraturan tersebut akan membantu dalam menyampaikan pendapat atau pemikiran kepada orang lain, Dengan mengarang, secara mental seharusnya menurunkan derajat nilai dan stres. Sensasi kepuasan atau kesulitan bisa melalui komposisi. Direkam sebagai hard copy, seorang penulis esai membuat alam semestanya sendiri yang terbebas dari syafaat orang lain.

Dengan mengarang, akibat dari mengarang akan disebar oleh komunikasi luas atau didistribusikan oleh seorang penyalur, penulis esai akan mendapatkan pemenuhan batin karena mengarangnya dianggap berharga bagi orang lain, selain itu ia juga mendapat

honorarium yang membantu perekonomian, Dengan mengarang, gubahan tersebut akan digunakan oleh banyak individu (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) dan membuat penulisnya terkenal dan dikenal oleh masyarakat peruser. Ubiquity sekarang dan lagi menyebabkan seseorang merasa terpenuhi dan dihargai oleh orang lain.

Tahapan Menulis

Menulis adalah interaksi inovatif yang harus dilalui secara bertahap hingga pengakuan atas karya yang dikomposisikan. Seperti yang ditunjukkan oleh Yunus (2009:15-25) tahapan-tahapan yang direkam dalam bentuk hard copy dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan pra-penulisan, penyusunan, dan pasca-penulisan.

Tahap ini merupakan tahap perencanaan untuk composing, hanya sebagai pemanasan (notice up) bagi individu yang berolahraga. Latihan dalam pra-penyusunan ini kecil. Tidak aneh jika banyak orang yang menjadi. Sedangkan pada tahap ini akan ditentukan latihan dan konsekuensi dari komposisi berikut. Pada tahap pra-penyusunan ini, ada latihan untuk memilih titik, mengemukakan tujuan dan ide, mengumpulkan bahan atau data yang diperlukan, dan menyatukan pikiran atau pikiran sebagai diagram. -

Tentukan topiknya.

Subyek adalah isu atau isu utama yang menghidupkan seluruh komposisi. Poin harus dikenali dari mata pelajaran, karena topik mencakup hal-hal yang lebih luas. Sedangkan poin mengarah pada hal-hal yang lebih eksplisit. Jadi akan lebih banyak daripada jika subjek mengarang berjajar dengan sub-topik.

Menentukan Tujuan dan Sasaran

Maksud dan tujuan mengarang harus dipikirkan dengan baik agar gubahan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Maksud dan tujuan penulisan akan mempengaruhi contoh dan jenis penulisan, gaya penyampaian, dan tingkat detail dari konten penulisan.

-Meneguk bahan atau Data

Sebelum mulai menulis, penting untuk menemukan kumpul-kumpul dan materi data yang dapat mendukung, memperluas, dan memilih substansi. Tanpa informasi dan informasi yang memadai, penyusunannya akan dangkal dan kurang signifikan. Itulah sebabnya penyelidikan dan pemilahan data sebagai bahan yang mendasar.

-Menyortir pikiran dan data

Tantangan banyak muncul dalam memilah pikiran dan data. Pertama-tama, Anda harus mengembangkan cetak biru dengan tujuan agar penyusunan dapat diatur dengan sengaja. Cetak biru adalah bantuan individu yang dicatat sebagai hard copy ketika membina sebuah makalah. Sebagai aturan, diagram eksposisi terdiri dari presentasi atau presentasi, konten atau pusat, dan penutup.

-Tahap Menulis

Tahap mengarang menyiratkan bahwa seorang esais siap untuk mengarang. Penulis mulai mengembangkan hal demi hal yang terdapat dalam sistem artikel dengan menggunakan bahan atau data yang telah dipilih dan dikumpulkan. Konstruksi artikel terdiri dari awal, isi, dan akhir.

Karya-karya awal bekerja untuk memperkenalkan pengguna dengan subjek penulisan. Bagian ini sangat definitif bagi pengguna untuk melanjutkan latihan pemahamannya. Substansi eksposisi menyajikan pokok

pembicaraan atau pemikiran utama artikel, di samping hal-hal yang menjelaskan atau mendukung pemikiran seperti model, representasi, data, bukti, atau alasan. Akhir dari pekerjaan ini adalah kembali ke pemikiran utama makalah dengan menyimpulkan atau menggarisbawahi pemikiran yang signifikan. Bagian ini berisi tujuan dan proposal atau ide dapat ditambahkan jika perlu.

Tahap Pascatulis

Tahapan ini merupakan tahapan penyempurnaan dan penyempurnaan yang telah disampaikan. Latihannya terdiri dari mengubah dan memperbaiki (koreksi). Gerakan ini bisa terjadi beberapa kali. Motivasi di balik perubahan ini adalah untuk menemukan atau mendapatkan data tentang bagian-bagian artikel yang harus disempurnakan. Gerakan ini harus dimungkinkan oleh orang lain atau dikomposisikan tanpa orang lain

Pengertian puisi

Kata bait berasal dari bahasa Yunani *poema* "membuat" atau *poesis* "membuat". Stanza digambarkan sebagai "membuat" dan "membuat" karena melalui refrain seseorang pada dasarnya telah membuat semestanya sendiri, yang dapat berisi pesan atau penggambaran lingkungan tertentu, baik secara nyata maupun mental. Aminuddin (2019:134).

Dengan itu Hudson (2009:134) mengungkap bahwa syair penting untuk mengarang yang menggunakan kata-kata sebagai metode penyampaian untuk mewujudkan mimpi dan renungan inovatif, seperti halnya bahan yang menggunakan garis dan nada untuk menggambarkan renungan mereka.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Mihardja (2012:18) Syair adalah suatu karya tersusun yang digunakan karena ciri-cirinya yang bergaya untuk menambah, atau terlepas dari makna semantiknya. Sesuai dengan itu Dresden (dalam Ratih, 2012:18) mengatakan bahwa ayat adalah dunia dalam kata-kata. Zat itu yang terkandung dalam syair adalah kesan keterlibatan, informasi, dan sentimen yang membentuk dunia yang disebut syair. Menilik sebagian dari penilaian para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa makna syair itu luar biasa, namun pada dasarnya setara. Perumpamaan ini dapat menangkap bahwa syair merupakan bagian dari bunyi sebagai syair kreasi, yang pada akhirnya tercapai dalam struktur yang tersusun

Unsur pembangun puisi

Ada dua komponen pembentuk syair, yaitu komponen fisik dan mental tertentu. Jabrohim (dalam Mahmudah, 2016:16) mengemukakan bahwa ada tujuh komponen fiksi puisi, khususnya frase, pikiran kreatif, kata-kata substansial, bahasa metafora (majas), perluasan, tipografi, dan sarana penjelas, sedangkan komponen dalam sajak, menjadi subjek, nada, perasaan tertentu, dan perintah. Struktur penampang yang dapat diterapkan untuk penelitian ini adalah dua dari denah asli dan satu dari pengembangan interior.

Mengenai pembentuk kalimat menyenangkan yang setara dengan ini, yaitu dua dari konstruksi dan satu dari desain batin, Unsur Aktual Ayat, Penguasa bahasa (Keputusan Kata), Menurut Maheasy (2015: 49), para ahli sangat berhati-hati dalam memilih kata dengan mempertimbangkan cara pembentukannya harus dipertimbangkan untuk kepentingannya, konstruksi suara dalam sajak dan musikalitas, keadaan kata untuk berbagai kata, dan keadaan kata di seluruh bagian.

Oleh karena itu, selain memilih kata yang tepat, pencipta juga memperhatikan pemilihan kata dan kekuatan atau kekuatan luar biasa dari kata-kata tersebut. Kata-kata yang diberikan baru dan tidak ada gunanya sesuai keinginan pencipta.

Menurut Keraf (dalam Tukan, 2017: 23), sebelum membuat puisi, sebuah karya harus memilih, mempertimbangkan, dan memilih kata atau ungkapan yang tepat yang sekaligus meramaikan suasana dan kesan karya tersebut. Kata yang dipilih dianggap merugikan lingkungan saat ini. Artikulasi atau pilihan kata memiliki tugas yang signifikan dan signifikan untuk mencapai kehidupan apakah karya itu direkam sebagai salinan cetak. Untuk mencapai tingkat bahasa yang luar biasa, seorang penulis harus memiliki lebih banyak masalah dan melihatnya, harus tahu untuk membuat dan menerapkan bahasa, harus memiliki keputusan untuk memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan keadaan saat ini, dan harus melihat dengan baik. stilistika sesuai dengan inspirasi yang mendorong pengaturan tersebut.

Menurut Mahmudah (2016:67) Bahasa metaforis atau ucapan adalah bahasa yang digunakan oleh penulis untuk mengatakan sesuatu melalui pemilahan, yaitu dengan implikasi mengkomunikasikan makna. Instrumen yang digunakan untuk mengomunikasikan sentimen, pertemuan internal, harapan, pola pikir, atau vitalitas. Hal ini dilakukan untuk menghindari batasan kata denotatif yang berarti langsung. Mengurutkan memilah atau menyukai sesuatu dengan sesuatu yang berbeda sehingga sesuatu dapat tergambar dengan jelas. Misalnya, untuk menggambarkan keadaan pikiran yang senang, ceria, memiliki keinginan yang tinggi untuk bertemu seseorang.

Sesuai Perrine (2016:83) mengungkapkan bahwa bahasa non-harfiah yang tidak menarik lebih kuat dalam mengkomunikasikan apa yang menggambarkan syair, karena: (1) bahasa non-harfiah dapat menciptakan kegembiraan yang inovatif; (2) bahasa metaforis adalah pendekatan untuk memberikan gambaran tambahan dalam ayat, sehingga teori menjadi konkret dan membuat ayat lebih enak untuk dibaca; (3) bahasa alegoris adalah metode menambahkan ayat ke ayat dan menambahkan mentalitas ayat; (4) bahasa non-harfiah adalah pendekatan berpikir tentang pentingnya untuk diteruskan dan pendekatan untuk menyampaikan sesuatu yang besar dan luas dengan bahasa yang pendek.

Pesan atau maksud itulah yang mendorong seniman membuat syairnya. Pesan yang ingin disampaikan oleh seniman tersebut mungkin sengaja terpendam dalam kepribadian banyak orang yang tidak mengetahui tentang pesan yang diberikan oleh Jabrohim (Maheasy, 2017: 82).

Marlianti (2012: 23-24) Sarana yang direkam dalam bentuk hard copy sajak dipisahkan menjadi sembilan bagian, yaitu, Penulis harus fokus sebelum menulis puisi, Pencipta harus memahami tujuan dan pemikiran yang akan dikomunikasikan, Penulis harus membentuk watak yang tegas, asli, dan dapat diandalkan, Penulis memulai dengan menyusun judul soneta sebagai cara untuk mengembangkan isu atau pemikiran utama, Pencipta mulai mengomunikasikan pemikiran utama dengan mencoba merangkai kata-kata, Penulis esai harus menghindari revisi sebelum

penulisan selesai, biarkan bahasa atau kata-kata mengalir begitu saja, Penulis mengulangi soneta yang telah disusun.

Definisi Teknik Critical incident

Teknik berasal dari bahasa Yunani strategi yang berarti ilmu atau perang atau panglima perang. Mengingat hal ini, sistem adalah kerajinan tugas perencanaan dalam pertempuran, seperti metode penentuan posisi atau strategi, militer dan laut.

Teknik pada hakikatnya adalah suatu pendekatan untuk mendapatkan prestasi atau prestasi dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, metodologi adalah rencana latihan signifikan yang akan diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. terkadang semua yang dikelola tanpa disertai sistem yang baik tidak akan berjalan sesuai harapan dan tujuan tidak dapat tercapai secara ideal. Demikian pula, sejauh interaksi belajar dengan asumsi tidak digabungkan dengan sistem yang layak, belajar tidak akan ideal dan agak sulit untuk melakukan semua tindakan dari awal sampai akhir tanpa dilakukan dengan cara yang dapat diterima dalam hal ini. teknik.

Struktur Puisi

Yang dimaksud dengan kejadian dasar adalah suatu sistem yang bermaksud mengikutsertakan siswa sejak awal untuk melihat pengalamannya. Teknik dasar kemunculan yang digunakan pendidik bertekad untuk mengajak siswa mengingat kembali pertemuan yang luar biasa bagi mereka nanti dengan materi percakapan (Zaini, 2018:2).

Langkah Langkah Menulis Puisi

Menurut Zaini, (2018:2) sarana teknik dasar Kejadian (pengalaman signifikan) adalah, Memberitahukan kepada siswa tentang mata pelajaran dan materi yang akan dipusatkan pada pertemuan ini, Berikan siswa beberapa saat untuk mengingat pertemuan luar biasa mereka dengan materi, Tanyakan kepada mereka pertemuan apa yang menurut mereka luar biasa, Sampaikan materi dengan pertemuan siswa.

Penggunaan Teknik Dasar Kejadian Direkam sebagai hard copy Ayat hard teknik kejadian dasar adalah salah satu prosedur yang cocok. Dengan mencari tahu bagaimana membuat ayat dengan alasan yang direkam sebagai ayat hard copy pertemuan yang diperlukan dapat membantu siswa yang direkam sebagai ayat hard copy sehingga hasil belajar meningkat. Prosedur kejadian dasar adalah sistem yang berencana untuk memasukkan siswa dari awal dengan mengingat pertemuan mereka. Prosedur kejadian dasar yang digunakan oleh pendidik dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali pertemuan-pertemuan luar biasa nanti dengan materi percakapan. Mempelajari cara menarang syair melalui Teknik Kejadian Dasar mempersilahkan siswa untuk mengingat kembali pertemuan-pertemuan yang mereka temui dan pertemuan-pertemuan ini kemudian disebut sebagai syair.

2. METODE PENELITIAN

Dilihat dari judulnya ujian ini, khususnya mengembangkan kemampuan menarang syair melalui teknik dasar kemunculan pada siswa kelas X Penglihatan dan Suara Armida Abdulladin. Eksplorasi ini merupakan penelitian kegiatan wali kelas yang didelegasikan karena bermaksud untuk menggarap

hakikat pembelajaran di ruang belajar, baik interaksi maupun akibat pembelajaran. Pemeriksaan ini menggunakan informasi subjektif ekspresif (ukuran) dan kuantitatif (hasil). Informasi subjektif pasti diperoleh dari persepsi dan pertemuan, sedangkan informasi kuantitatif diperoleh dari konsekuensi dari percobaan terakhir setiap siklus.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Ujian ini dipimpin di kelas X Media Interaktif Armida Abdullahin. Penelitian kegiatan balai studi (Vehicle) ini akan diarahkan pada semester genap, dan menyinggung waktu pada jadwal ilmiah untuk tahun ajaran 2021/2022.

Instrumen Eksplorasi

Instrumen eksplorasi adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan selama siklus pemeriksaan. Dalam penelitian ini, ada tiga instrumen yang digunakan, yaitu lembar persepsi, lembar bicara dan tes kemampuan mengarang syair. Lembar persepsi digunakan sebagai sumber perspektif untuk prosedur persepsi dalam mengumpulkan informasi, sedangkan lembar ukuran pertemuan dimaksudkan untuk menemukan alasan kesulitan dan hambatan yang dialami siswa dalam belajar. Sedangkan uji kapasitas mengarang bait digunakan sebagai semacam perspektif untuk mengumpulkan informasi mengarang ayat yang bergantung pada penanda, khususnya solidaritas makna, frasa, syair, bahasa metaforis, simbolisme.

Populasi dan Sampel

Pemeriksaan subjektif bukan untuk membuat spekulasi dan hasil eksplorasi. Akibatnya, dalam pemeriksaan ini tidak diketahui populasi dan tesnya (Suyanto, 2015:171).

Subyek pemeriksaan ini berubah menjadi saksi yang akan memberikan data berbeda yang dibutuhkan dalam interaksi eksplorasi. Saksi adalah orang yang benar-benar mengetahui suatu isu atau isu tertentu yang darinya dapat diperoleh data yang tepat, jelas, dan solid sebagai data, artikulasi atau informasi yang dapat membantu dalam memahami isu atau isu tersebut.

Prosedur pemilahan informasi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam ujian ini adalah wawasan, tes, dan pertemuan. Wawasan dalam pekerjaan tes ini persepsi langsung yang dilengkapi dalam tindakan belajar dan mengajar di kelas X Media Armida Abdullahin. Selain itu, strategi persepsi terarah digunakan, menyiratkan bahwa latihan persepsi dilakukan dengan menggunakan aturan persepsi untuk mendapatkan informasi penelitian. Persepsi dalam penelitian aktivitas ruang belajar dilakukan dengan pendampingan instruktur mata pelajaran Media Campuran kelas X Bahasa Indonesia. Persepsi dalam penelitian ini mengharuskan untuk memperhatikan perilaku siswa dan instruktur selama interaksi.

Persepsi dalam penelitian ini adalah pada latihan siswa kelas X Penglihatan dan Bunyi dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia X Media selama pembelajaran latihan. Persepsi siswa kelas X Media Campuran dilengkapi dengan memperhatikan tindakan siswa selama pembelajaran, pertimbangan siswa mengenai materi, pendapatan siswa dalam prosedur episode dasar. Persepsi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X Penglihatan dan Bunyi dilakukan

dengan memperhatikan gerak-gerik pendidik, antara lain: pembelajaran dengan rencana latihan, penguasaan materi, kemampuan instruktur menghadapi kelas, menumbuhkan minat siswa yang dinamis dalam belajar, dan sistem yang digunakan oleh instruktur sebelumnya dan sesekali pembelajaran menggunakan teknik dasar terjadinya.

Prosedur tes yang diberikan kepada siswa dalam ujian ini adalah siswa membuat ayat berdasarkan pengalaman menggunakan teknik episode dasar selama siklus pembelajaran. Kemudian, spesialis memberikan penilaian berdasarkan ungkapan, simbolisme dan gaya bahasa yang digunakan oleh siswa.

Pertemuan ini ditujukan kepada para pendidik dan siswa terkait langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berkelanjutan. Latihan pertemuan menyebabkan siswa berencana untuk menemukan penyebab kesulitan dan hambatan yang dialami siswa dalam belajar bagaimana menulis puisi. Sedangkan latihan yang dilakukan pada pendidik bermaksud untuk menentukan derajat gerak siswa selama interaksi pembelajaran yang memanfaatkan Teknik Episode Dasar.

Instrumen Penelitian

Eksplorasi subjektif yang berubah menjadi instrumen pemeriksaan hanyalah ilmuwan. Analisis subjektif sebagai instrumen manusia, memutuskan titik fokus eksplorasi, memilih saksi sebagai sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengevaluasi kualitas informasi, menyelidiki informasi, menguraikan informasi, dan mengakhiri semua pemeriksaan. Selain analisis sebagai instrumen utama, ada juga instrumen untuk melengkapi informasi dan korelasi dengan informasi yang diperoleh melalui persepsi dan pertemuan (Sugiyono, 2018: 223-224).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengarahkan eksplorasi, pencipta menggambarkan efek lanjutan dari penelitian seperti yang ditunjukkan oleh hasil yang didapat. Eksplorasi (Vehicle) Kegiatan Wali Kelas pada pengembangan lebih lanjut kemampuan mengarang ayat dengan memanfaatkan Metodologi Keterjadian Dasar di kelas X Media SMKS Armida Abdullahin telah selesai. Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan mata pelajaran ujian siswa kelas X Ilmu Penglihatan dan Bunyi, telah diterapkan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada bagian ini diperkenalkan hasil eksplorasi siklus I dan II, demikian juga hasil penelitian yang dicoba pada siklus I dan II, yang digambarkan sebagai berikut

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I diupayakan dalam 2 pertemuan. Setiap gathering terus berlangsung 2 jam latihan (2x 40 menit), tepatnya pada hari Senin, 5 April 2021 pukul 08.10-09.30 Waktu Indonesia Fokus (WITA) dan Selasa, 6 April 2021 pukul 08.10-09.30 Time Focal Indonesia (WITA) Siklus I diselesaikan dalam 4 kali pertemuan yaitu (1) Penyusunan (2) Pelaksanaan Kegiatan (3) Persepsi dan (4) Refleksi Kegiatan Penilaian. Gambaran dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a. Tahap Penyusunan Kegiatan

Pada tahap penyusunan kegiatan ini, hal-hal yang peneliti coba adalah: (1) memahami karena pengajaran yang menjamin kepentingan utama dari segala sesuatu pasti hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran syair, ada juga kasus yang dirasakan oleh siswa yang berpikir dengan menggantung kata-kata, mengarang (2) wacana dengan pengajar peneliti bahasa Indonesia (Muslim, S.Pd.) mengarang ayat tanpa wawasan tentang Teknik Episode Dasar (3) menyiapkan bahan ajar sebagai buku paket bahasa Indonesia untuk kelas X Sekolah Menengah Profesi (SMK) (4) membuat prosedur kemunculan dasar yang perlu digunakan, (5) membuat desain instrumen penilaian untuk mengarang syair dengan kemampuan dasar, ada juga perspektif yang dievaluasi (solidaritas kepentingan, ekspresi, rima, bahasa kiasan, simbolisme), (6) menyebutkan lembar gerak kesempatan penilaian fakta objektif, lembar persepsi tindakan pendidik (7) menjamin bahwa saksi mata yang perlu mengambil foto atau merekam, pada tanggal dimana penonton menjadi murid (Indah debit paningrum).

b. Tahap Penerapan Tindakan

Pada tahap penerapan aksi ini, periset melaksanakan aktivitas dengan mempraktikkan rencana pendidikan yang sudah dirancang bersumber pada hasil identifikasi kasus pokok ataupun hambatan yang dirasakan siswa dalam pendidikan menulis,

1. Kegiatan Awal

Pada tahap Kegiatan ini ini langkah- langkah aktivitas yang dicoba guru ialah (1) mengawali pendidikan bersamanya salam (2) memanggil serta mengecek kedatangan siswa. Ada pula jumlah totalitas siswa 21 (3) supaya pembelajaran (4) pula mempersiapkan strategi pendidikan berbentuk critical incident (5) guru melaksanakan terhadap sesi salut denganya ini pengajar mengajukan pertanyaan seputaran modul yang puisi ada pula persoalan yang diajukan ialah: Apakah kamu sempat menulis puisi? disamping itu guru mengajukan kembali persoalan yang terpaut strategi yang digunakan dalam pendidikan menulis puisi, dalam perihal ini pemakaian strategi critical incident” Apakah kamu sempat mendengar yang namanya critical incident serta sempat melihatnya?. 2 contoh persoalan tersebut sekalian jadi cerminan siswa kalau mereka hendak belajar modul puisi dengan memakai strategi critical incident.

Berdasarkan persoalan yang diajukan terpaut modul puisi serta critical incident sebagian besar siswa mengenali apa itu puisi, tetapi keahlian mereka buat merangkai kata masih kurang pas. Terpaut persoalan tentang strategi, tidak terdapat siswa yang menanggapi sebab masih ragu buat menghasilkan jawaban terpaut persoalan tersebut. Sepanjang ini siswa belum sempat menulis puisi dengan strategi critical incident selaku pendukung, mereka menulis puisi cuma bersumber pada uraian modul. Ada pula aktivitas berikutnya pertemuan awal serta kedua ialah sehabis guru melaksanakan apersepsi serta menginformasikan modul pelajaran ialah menulis puisi memakai strategi critical incident (6) guru mengantarkan penanda serta tujuan pendidikan. Ada pula penanda pendidikan menulis puisi

2. Latihan pusat

Pada tahap ini pendidik mengklarifikasi modul untuk latihan mengarang syair sebagai definisi syair dan syair (solidaritas makna, penggunaan kata, syair, bahasa kiasan, simbolisme) setelah itu dikaitkan dengan tujuan edukatif yang akan dilakukan. Setelah menjelaskan modul, instruktur mewakili masalah yang terkait dengan modul ayat, satu siswa mengangkat tangannya untuk menangani masalah dengan jawaban yang benar, siswa yang berbeda juga berusaha untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan, sehingga pertanyaan dan jawaban berlanjut. setelah pendidik memasuki siklus I. pertemuan berikutnya, mengecek program pendidikan SMKS yang berlaku di kelas, mengecek rencana kelas, membuat pengaturan latihan (RPP) dengan pendidik dengan menawarkan sistem episode dasar, menyebutkan lembar fakta yang dapat diamati untuk memperhatikan kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan kegiatan terjadi, membuat instrumen penilaian untuk mengukur peningkatan hasil. cari tahu cara menulis puisi setelah melalui siklus I

3. Akhiri latihan

Latihan-latihan yang diupayakan menjelang akhir pelatihan adalah: (1) pengajar mengajarkan siswa untuk berkumpul yang dibuat dengan mengarang syair sebagai bahan penilaian. Dari hasil kerja mahasiswa tersebut dapat dilihat dengan baik tantangan apa saja yang dirasakan mahasiswa yang direkam sebagai persekolahan ayat hard copy untuk dijadikan bahan renungan, sehingga cenderung akan dicoba untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya (2) Pendidik dan siswa mendefinisikan latihan-latihan pembelajaran yang telah dicoba dan membujuk siswa untuk melanjutkan belajar dan bekerja pada komposisi, terutama menulis ayat menggunakan kesempatan dasar (3) guru dan siswa menutup latihan.

c. Tahap Persepsi

Konsekuensi dari persepsi ini diandalkan untuk bekerja pada sifat siklus, seperti halnya efek samping dari pelatihan menyusun syair dengan menggunakan metodologi episode dasar.

URAIAN PENELITIAN

Jenis pemeriksaan ini Kendaraan, pengukuran berbagai informasi dilakukan dengan menggunakan dua prosedur, yaitu tes dan non-tes. Metode tes yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan menulis puisi siswa menggunakan teknik Kejadian Dasar yang diberikan oleh pendidik. Tes ini diberikan kepada siswa setelah sistem pembelajaran selesai, sedangkan non-tes adalah sebagai persepsi yang digunakan untuk menggambarkan latihan siswa dan pengajar dalam sistem peragaan dan mengisi persepsi terhadap tindakan pengajaran dan pembelajaran responden selama pembelajaran. langkah-langkah mendidik dan belajar. Analisis masa lalu menyusun lembar persepsi untuk digunakan sebagai aturan dalam berbagai informasi. Sarana untuk melaksanakan pembelajaran mengarang ayat dengan menggunakan sistem Kejadian Dasar, Menyampaikan materi utama yang akan dipelajari, tantangan pembelajaran yang dialami siswa ketika belajar bagaimana mendidik, Menampilkan siswa apa yang akan menjadi artikel, Menawarkan siswa kepada menulis dengan jelas hal

yang mereka pelajari. telah dilihat dan disurvei tergantung pada objek evaluasinya. berada di belakang siklus utama, skor paling minimal adalah 68 sedangkan skor yang paling penting adalah 81 dengan jumlah siswa yang mendapat klasifikasi kurang dari 10 siswa atau 30,3. Pada siklus II skor terkecil adalah 75, skor yang paling menonjol adalah 93 dengan jumlah siswa sedangkan yang memperoleh klasifikasi kulminasi adalah 22 siswa atau 100%. Nilai normal siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan prosedur Kejadian Dasar dapat lebih mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa.

Pada siklus utama nilai kemampuan menyusun syair menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, sehingga analisis terus mempelajari latihan pada siklus berikutnya. Sedangkan pada siklus II, banyak siswa yang mengalami peningkatan kemampuan mengarang syair.

Peningkatan terjadi pada semua aspek, baik aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik. Pada aspek kognitif peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran sudah dapat memahami unsur-unsur membangun keterampilan menulis puisi. Kemampuan kognitif ini seiring dengan peningkatan kemampuan efektif yang ditandai dengan perubahan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, yang semula sebagian besar peserta didik pasif dan tidak tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. Akan tetapi, saat guru menjelaskan lebih detail dengan menggunakan strategi Critical Incident peserta didik menjadi antusias dan sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan pada aspek kognitif dan afektif membuat kemampuan psikomotorik peserta didik mengalami peningkatan. Keterampilan ini dapat diukur dengan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian keterampilan menulis peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dan berada di atas KKM (73) yang telah ditetapkan kondisi ini membuat peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

4. KESIMPULAN

Dengan melihat konsekuensi dari eksplorasi dan percakapan yang telah digambarkan sebelumnya, maka diperoleh kualitas siklus I dan siklus II. Pada siklus SD nilai normal kemampuan menyusun syair menggunakan sistem Kejadian Dasar adalah 73,18 setelah sistem pembelajaran dilakukan pada siklus berikutnya dan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus utama nilai normal siswa pada siklus berikutnya adalah 87,00. nilai normal siklus I dan siklus II telah berkembang. Hal ini memberikan hasil bahwa pemanfaatan metodologi Episode Dasar dapat lebih mengembangkan kemampuan mengarang ayat siswa kelas X Media Campuran SMKS Armida Abdullahin. Meskipun terjadi perubahan disposisi dan berada pada derajat dominasi materi antara 87-92%, hal ini diingat untuk kelas besar yang dibedah dari siklus I dan siklus II sehingga eksplorasi ini diharapkan dapat membuahkan hasil

DAFTAR PUSTAKA

- Adi D, 2001. Instruksi Berasal Dari Tingkat Kata Esensial Yang Berarti Lapisan-Lapisan Sesuatu Yang Diciptakan.
- Daryono, 2012. Kualitas Peneliti Ayat.
- Harosid, 2017. Program pendidikan merupakan sekumpulan rencana dan tindakan bagi para pengajar.
- Hudson, 2009. Mengungkap Ayat Itu Adalah Salah Satu Bagian Dari Penulisan Cerdik news.Com/Pengertian Ayat.
- Sederhana. 2011. Ada dua komponen pembentuk syair, yaitu komponen aktual dan komponen batin
- Maheasy.2011. Bahasa alegoris atau hiperbola adalah bahasa yang digunakan oleh penulis media. Penyelidikan.
- Miharadja Ratih. 2012. Syair Adalah Karya Tersusun Dimana Bahasa Dimanfaatkan Karena Kualitasnya Yang Bercita rasa Untuk Menambahnya.
- Pradopo, Ahmad Jhoko. 2009. Penilaian Ayat. Yogyakarta : Pers Perguruan Tinggi Gadjah Mada
- Pranoto, N. 2004. Tulisan Eksplorasi 72 Tata Cara Pembuatan Karya. Jakarta : PT Pimadia Pustaka
- Pranoto. 2004. Menulis Berarti Menuangkan Pertimbangan-Pertimbangan Pada Provinsi Menulis Atau Menyarankan Sesuatu Kepada Orang Lain. Melalui Penulisan Penulisan.